



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

@ Desember 2012

DIES NATALIS KE-27 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS LAMPUNG

Penyunting:

Meiliyana, S.I.P, M.A

Simon S. Hutagalung, S.A.N, M.P.A

PENERBIT UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2013



**PERAN AYAH DALAM PERKEMBANGAN ANAK BALITA
(Studi pada Keluarga yang Memiliki Anak Balita di Kelurahan Labuhan
Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung)**

Oleh:

Susetyo, Yuni Ratnasari, dan Dewi Ayu Hidayati

Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung

E-mail: sosiologi@unila.ac.id

ABSTRACT

The family is the first place and educational environment especially for children to develop their personality. Parents teach their children things such as self-control, values and social roles, so that when children are mature enough to enter the secondary environment outside the family, the foundation of the personality has been well-formed. Socialization process would work well if the father and mother as parents can function well too. Father and mother create a partnership pattern in which the father has equal rights to manage the household, especially educating children. Father (husband) can also perform public and domestic roles. This means that even though the father plays his role responsibly as an income getter, he could also serve the domestic affairs as the mother did. This paper is the result of the research on the Role of Fathers in Early Childhood Development in Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung. The type of research is descriptive qualitative in which the researcher used this method in order to create an accurate and systematic description based on the facts about the role of fathers in the development of their children particularly children under five. The result of the research shows that the fathers mainly play two roles in the family, i.e. public and domestic roles. Public roles refer to the income getter of the family, whereas domestic roles cover stimulation, parenting, and education of the children.

Keywords: Family, Roles of Fathers, Toddlers.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak selalu menjadi topik yang tidak pernah habis untuk dibahas. Kemajuan di segala bidang dan perubahan dalam banyak konteks kehidupan memerlukan upaya pembinaan keluarga agar kelak anak-anaknya menjadi pribadi yang unggul. Pembinaan atau pendidikan yang diterima anak pertama kali yaitu dari orang tua dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat dan lingkungan pendidikan pertama dan terutama bagi seorang anak, dan dari sana perkembangan kepribadian bermula. Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya penguasaan diri, nilai-nilai dan peran-peran sosial, sehingga ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki lingkungan sekunder di luar lingkungan keluarganya, pondasi kepribadian sudah lebih terarah dan terbentuk.

Lingkungan sosial yang pertama kali dikenal anak adalah lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan primer hampir setiap individu sejak ia lahir. Dalam lingkungan keluarga tersebut terdapat berbagai fungsi yang mempengaruhi perkembangan kepribadian para anggotanya, terutama anak. Sebagai lingkungan pendidikan primer, keluarga terutama orang tua memiliki peran yang penting

dalam kehidupan anak, sebab perkembangan kepribadian mereka dimulai dari proses sosialisasi yang terjadi antara anak dan orang tua dalam lingkungan keluarga. Proses sosialisasi akan berjalan baik apabila antara ayah dan ibu sebagai orang tua bisa menjalankan fungsinya dengan baik pula. Antara ayah dan ibu tercipta pola hubungan kemitraan (*partnership*) dimana ayah ibu memiliki hak yang sama dalam mengelola rumah tangga terutama mendidik anak-anak. Ayah (suami) melakukan peran publik dan domestik. Artinya kendatipun ayah berperan sebagai pencari nafkah, dalam hal urusan rumah tangga yang menjadi pekerjaan ibu, ayah mampu melakukannya.

Perkembangan masa kini dapat terlihat bahwa keterlibatan ayah dalam perkembangan anak semakin besar. Kesadaran akan peran ayah dan ibu yang sama pentingnya sudah mulai terlihat. Semejak dalam kandungan, peran ayah sudah dibutuhkan dalam membantu pemberian stimulasi pada ibu hamil serta pada janin, agar dapat berkembang optimal. Sesudah dilahirkan pun, ayah juga masih memiliki peran yang sama pentingnya dengan peran ibu. Tidak hanya pencari nafkah namun ayah juga sebagai pelindung dan pengasuh anaknya. Secara umum ayah dan ibu memiliki peran yang sama dalam pengasuhan anak-anaknya

METODE

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti dalam menggunakan metode ini, melihat arah permasalahan untuk membuat deskripsi, gambaran atau melukiskan sesuatu secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang peran yang dilakukan ayah dalam kehidupan anaknya khususnya anak balita. Penentuan informan penelitian ini adalah ayah yang memiliki anak balita (0-6 tahun) menurut UU No.20 tahun 2003 dan ayah yang memiliki pekerjaan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Informan ditentukan secara *purposive* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara reduksi data yaitu memilih data yang relevan. Kemudian data disederhanakan, data kasar diabstraksikan, serta mengorganisasikan data. Selanjutnya menyajikan data dalam bentuk teks naratif, tabel, matrik, grafik atau jaringan. Setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Perkembangan anak selalu menjadi topik yang tidak pernah habis untuk dibahas. Kemajuan di segala bidang dan perubahan dalam banyak konteks kehidupan memerlukan upaya pembinaan keluarga agar kelak anak-anaknya menjadi pribadi yang unggul. Pembinaan atau pendidikan yang diterima anak pertama kali yaitu dari orang tua dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat dan lingkungan pendidikan pertama dan terutama bagi seorang anak, dan dari sana perkembangan kepribadian bermula. Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya penguasaan diri, nilai-nilai dan peran-peran sosial, sehingga ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki lingkungan sekunder di luar lingkungan keluarganya, pondasi kepribadian sudah lebih terarah dan terbentuk.

Lingkungan sosial yang pertama kali dikenal anak adalah lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan primer hampir setiap individu sejak ia lahir. Dalam lingkungan keluarga tersebut terdapat berbagai fungsi yang mempengaruhi perkembangan kepribadian para anggotanya, terutama anak. Sebagai lingkungan pendidikan primer, keluarga terutama orang tua memiliki peran yang penting dalam kehidupan anak, sebab perkembangan kepribadian mereka dimulai dari proses sosialisasi yang terjadi antara anak dan orang tua dalam lingkungan keluarga.

Proses sosialisasi akan berjalan baik apabila antara ayah dan ibu sebagai orang tua bisa menjalankan fungsinya dengan baik pula. Antara ayah dan ibu tercipta pola hubungan kemitraan (*partnership*) dimana ayah ibu memiliki hak yang sama dalam mengelola rumah tangga terutama mendidik anak-anak. Ayah (suami) melakukan peran publik dan domestik. Artinya kendatipun ayah berperan sebagai pencari nafkah, dalam hal urusan rumah tangga yang menjadi pekerjaan ibu, ayah mampu melakukannya.

Perkembangan masa kini dapat terlihat bahwa keterlibatan ayah dalam perkembangan anak semakin besar. Seperti yang dikemukakan Atmowidirdjo (2008), yang menyebutkan bahwa "besarnya partisipasi ayah masa kini tampak semakin besar, dan sudah dapat dimulai sejak masa bayi". Semenjak dalam kandungan, ayah sudah diharapkan keterlibatannya untuk ikut menjalani proses pertumbuhan janin melalui aktivitas sederhana, seperti membantu ketersediaan asupan gizi untuk pertumbuhan optimal bayi selama dalam kandungan, bahkan mulai bisa menyanyikan atau mengajaknya bicara saat janin berusia 24 minggu. Interaksi awal yang dibina antara ayah dan bayi memiliki peran yang cukup signifikan bagi kenyamanan ibu hamil, yang tentunya juga akan mempengaruhi rasa nyaman bagi sang buah hati

Setelah proses kehamilan dilalui, tibalah saat persalinan, dimana ayah perlu mendukung proses persalinan ini. Beberapa rumah sakit bahkan telah mengizinkan ayah untuk menyaksikan proses persalinan, yang tentunya dengan kehadiran sang ayah akan memberikan dukungan psikologis yang amat penting bagi ibu untuk bisa menjalani persalinan dengan lancar. Tahapan penting berikutnya adalah diawal pertumbuhannya, dimana bayi membutuhkan asupan Air Susu Ibu (ASI). Proses pemberian ASI ini sudah memerlukan kerjasama antara ayah dan ibu. Ibu sebagai penyedia ASI tentunya memiliki peran utama, namun tidak berarti para ayah diabaikan keterlibatannya. Menurut Wulandari (2009) mengungkapkan bahwa peran ayah yang dilakukan untuk ibu dalam proses pemberian ASI pada bayi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Peran keterlibatan ayah ASI secara langsung diantaranya adalah menemani isteri bangun malam untuk menyusui, memberikan kenyamanan pada isteri saat menyusui, misalnya memijat isteri, membenarkan bantal, ikut mengompres payudara isteri, dan menemani isteri saat memompa ASI. Sedangkan peran keterlibatan ayah ASI secara tidak langsung adalah memberikan bantuan praktis kepada ibu dalam pengasuhan anak, misalnya menggendang, memandikan dan mengajak bermain.

Sejalan dengan usia kritis untuk perkembangannya, demikian pula usaha orang tua dan lingkungan untuk memberikan simulasi yang tepat bagi anaknya. Kesibukan ayah yang paling utama sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga membuat dirinya cukup lama harus berkuat dengan pekerjaan. Fungsi ekonomis

keluarga yang cukup dominan pada diri ayah bukanlah hal yang ringan, demikian halnya dengan keterlibatannya dalam pengasuhan anak. Kesadaran akan peran ayah dan ibu yang sama pentingnya sudah mulai terlihat. Semejak dalam kandungan, peran ayah sudah dibutuhkan dalam membantu pemberian stimulasi pada ibu hamil serta pada janin, agar dapat berkembang optimal. Sesudah dilahirkan pun, ayah juga masih memiliki peran yang sama pentingnya dengan peran ibu. Tidak hanya pencari nafkah namun ayah juga sebagai pelindung dan pengasuh anaknya. Secara umum ayah dan ibu memiliki peran yang sama dalam pengasuhan anaknya. Namun Roslina (dalam <http://fai-ka.com>) memaparkan ada sedikit perbedaan sentuhan dari apa yang ditampilkan ayah dan ibu

Menurut Roslina (dalam <http://fai-ka.com>), peran orang tua dalam pengasuhan anak berubah seiring pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itulah, orang tua diharapkan bisa memahami tahap perkembangan anak dan mengimbangnya. Seperti yang dikemukakan oleh Parke (dalam Kail, 2010) menjelaskan bahwa perbedaan signifikan antara ibu dan ayah khususnya dalam bentuk interaksi terhadap anak balita (bawah lima tahun). Para ayah biasanya terlibat dalam kegiatan bermain daripada kegiatan perawatan anak. Secara spesifik disebutkan bahwa gaya permainan yang dilakukan para ayah dan ibu berbeda. Para ayah biasanya memainkan aktivitas bermain dengan menggunakan fisik, sementara para ibu banyak banyak membacakan cerita maupun berbicara dengan anaknya, menunjukkan mainan pada anaknya dan dan bermain permainan yang tidak terlalu banyak menuntut gerakan motorik kasar. Selanjutnya menurut Field (dalam Kail 2010) menyebutkan bahwa jika anak diberikan kesempatan untuk memilih siapa teman bermainnya, kecenderungan yang dipilih adalah ayah. Lain halnya ketika anak sedang dalam kondisi tertekan, ibu cenderung akan dipilih. Meskipun demikian, anak (balita) bisa saja memiliki kelekatan dengan kedua orang tuanya, tetapi ibu dan ayah memang memiliki peran yang cukup signifikan pada tahap awal perkembangan sosial emosional anaknya. Partisipasi yang diberikan ayah dalam pengasuhan anak-anaknya tentu bisa berpengaruh atau berdampak pada perkembangan anaknya, tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga dari aspek sosial, emosional dan kesehatan fisik anak-anak tersebut.

1. Peran Stimulus

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan dapat terlihat bahwa semenjak dalam kandungan mereka sudah terlibat untuk ikut menjalani proses pertumbuhan janin melalui aktivitas sederhana, seperti membantu ketersediaan asupan gizi untuk pertumbuhan bayi optimal selama dalam kandungan, bahkan ada dua orang informan yaitu Bapak Jakson dan Bapak Reza, ikut menyanyikan, mendoakan, dan mengajaknya bicara saat janin berusia 24 minggu.

2. Peran Pengasuhan Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga informan dapat terlihat bahwa hubungan suami dan isteri yang terbentuk adalah hubungan kemitraan, dimana suami tidak hanya menjalankan fungsi pemenuhan kebutuhan ekonomi tetapi juga ikut menjalankan peran domestik dalam merawat dan membesarkan anak.

3. Peran Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Perkembangan anak selalu menjadi topik yang tidak pernah habis untuk dibahas. Kemajuan di segala bidang dan perubahan dalam banyak konteks kehidupan memerlukan upaya pembinaan keluarga agar kelak anak-anaknya menjadi pribadi yang unggul. Pembinaan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang diterima anak pertama kali yaitu dari orang tua dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga informan dapat terlihat bahwa mereka memiliki keterlibatan yang cukup besar dalam proses tumbuh kembang anak-anaknya. Sejak anaknya masih dalam kandungan hingga kini, mereka selalu menempatkan diri untuk menjadi ayah dan suami yang selalu sayang pada keluarganya. Setiap tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anaknya selalu tidak pernah terlewatkan. Apabila ada waktu kosong, mereka selalu berusaha menjadi teman yang baik buat anaknya.

4. Peran Pendidikan bagi Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ketiga informan dapat terlihat bahwa mereka memiliki partisipasi cukup besar dalam hal pendidikan. Keluarga merupakan tempat dan lingkungan pendidikan pertama dan terutama bagi seorang anak, dan dari sana perkembangan kepribadian bermula. Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya penguasaan diri, nilai dan peran sosial, sehingga ketika anak sudah cukup umur untuk memasuki lingkungan sekunder di luar lingkungan keluarganya, pondasi kepribadian sudah lebih terarah dan terbentuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa orang tua khususnya ayah tidak hanya berperan sebagai keluarga yang memiliki kewajiban mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, namun ada beberapa peran lain yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan perkembangan anaknya khususnya anak balita. *Pertama*, Peran Stimulus, keterlibatan ayah untuk menjalani proses pertumbuhan janin melalui aktivitas sederhana, seperti membantu ketersediaan asupan gizi untuk pertumbuhan optimal bayi selama dalam kandungan, bahkan mulai bisa menyanyi atau mengajarkannya bicara saat janin berusia 24 minggu. Interaksi awal yang dibina antara ayah dan bayi memiliki peran yang cukup signifikan bagi kenyamanan ibu hamil, yang tentunya akan mempengaruhi rasa nyaman bagi sang buah hati

Kedua, Peran Pengasuhan Anak, hubungan suami dan isteri yang terbentuk adalah hubungan kemitraan, dimana suami tidak hanya menjalankan fungsi pemenuhan kebutuhan ekonomi tetapi juga ikut menjalankan peran domestik dalam merawat dan membesarkan anak.

Ketiga, Peran Pertumbuhan dan Perkembangan Anak, peran orang tua dalam pengasuhan anak berubah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itulah, orang tua diharapkan bisa memahami tahap perkembangan anak dan mengimbangnya. Sejak anaknya masih dalam kandungan hingga kini, mereka selalu menempatkan diri untuk menjadi ayah dan suami yang selalu sayang pada keluarganya. Setiap tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anaknya selalu tidak pernah terlewatkan. Apabila ada waktu kosong, mereka selalu berusaha menjadi teman yang baik buat anaknya.

Keempat, Peran Pendidikan, dalam hal memberikan pengajaran dan pendidikan pada anak, ayah juga dapat memiliki partisipasi yang cukup besar, seperti menemani anak-anaknya belajar, memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan belajar, menemani anak-anaknya bermain dan mengarahkannya ke bentuk-bentuk permainan yang positif.

Sesuai dengan hasil penelitian ini maka saran yang diberikan yaitu *pertama*, sebaiknya dalam melakukan peran pengasuhan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak semuanya dilakukan oleh ibu. Walaupun ayah menjalankan fungsi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun disela-sela kesibukannya diluangkan waktu untuk bisa berpartisipasi dalam tumbuh kembang anak. Karena keterlibatan ayah dalam kehidupan keluarganya khususnya bagi anak balita ternyata berdasarkan hasil penelitian ini banyak memberikan dampak positif untuk perkembangan kehidupan anak-anaknya. *Kedua*, jadikanlah hubungan antara ayah dan ibu merupakan hubungan kemitraan atau *partnership*, dimana suami melakukan peran publik dan domestik, artinya suami tidak hanya bekerja mencari nafkah, tetapi juga dalam hal pekerjaan rumah tangga, suami mampu melakukannya. Hubungan yang terjadi antara suami dan isteri wajar dan seimbang, dimana suami dan isteri mendapat hak yang sama dalam mengelola rumah tangga. Karena segala sesuatu apabila dilakukan bersama-sama atas dasar saling menyayangi, saling pengertian, dan saling menghargai maka hasilnya pun akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirjo, Ediastris T. 2008. *Optimalisasi Perkembangan Anak*. Kumpulan Makalah Paripurna. Universitas Indonesia: Jakarta
- Guanarsa. 1986. *Panduan Belajar Sosiologi*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Hadani, Nawawi. 1992. *Penelitian Terapan*. Universitas Lampung: Bandar Lampung
- [Http://www.muhammadnoer.com/2009/04/peran-ayah-dalam-kecerdasan-emosional-anak/](http://www.muhammadnoer.com/2009/04/peran-ayah-dalam-kecerdasan-emosional-anak/) retrieved 26 Maret 2012.
- <http://Wibisono.2008.KabarIndonesia.com>
- <http://Roslina.Fai-kao.com>
- Kail, Robert V. Cavanaugh, John C. 2010. *Human Development: A Life Span View*. Wadsworth Cengage Learning: California
- Khairuddin. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Nur cahaya: Jakarta
- Nasir, Mohammad. 1983. *Metode Penelitian*. PT Remaja Rosda Karya: Jakarta
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito: Bandung
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Keluarga*. CV. Rajawali: Jakarta
- Suhendi, Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. 2001. Pustaka Setia: Bandung
- Syarbaini, Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Graha Ilmu: Jakarta
- Sarwono. 2005. *Sosiologi Keluarga*. CV Rajawali: Jakarta
- Silalahi, Eko M. Meinarno. 2010. *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Rajawali Pers: Jakarta
- UU No. 20 Tahun 2003
- Wulandari, Nuriviani. 2009. *Peran Ayah dan Ibu dalam Proses Pemberian ASI pada Bayi*. Universitas Airlangga: Surabaya